
CANVAS
EARTH
3 TALES
Ecofables for Children

Tiga Dongeng Bumi

Tiga dongeng ajaib tentang binatang, alam, dan pentingnya menjaga Planet Bumi.

CANVAS
EARTH
3 TALES
Ecofables for Children

Tiga Dongeng Bumi
Paul Aird

Let's Read



The Asia Foundation

The author, illustrator, and CANVAS encourage the sharing of this book and translation of the text, but we request that the images themselves not be altered. Thank you.



The Hummingbird

Author Unknown
Art by Plet Bolipata





Pada suatu hari, terjadi kebakaran di hutan. Semua hewan harus melarikan diri.



Seekor burung kolibri tertinggal. Ia terbang menuju sungai dan mengambil setetes air dengan paruhnya. Lalu, ia berbalik dan menuangkan tetes air itu ke api.



Berulang kali, bolak-balik ia terbang ke sungai. Ia selalu meraup setetes air dan menuangkannya ke api.



Dari pantai yang jauh, hewan-hewan lain menyaksikan dengan tidak percaya. Mereka tertawa dan mulai mengolok-olok si Burung Kolibri.



"Apa kamu menyadari tindakanmu?" binatang-binatang lain akhirnya bertanya.



Si Burung Kolibri tidak berhenti dan menjawab dengan santai, "Aku melakukan semampuku."



The Star Thrower

Author Unknown

Art by Liza Flores





Pada suatu hari, seorang pria berjalan-jalan di pantai. Dia melihat ribuan bintang laut terdampar di tepi pantai.



Ketika pria itu memandangi pantai, dia melihat sosok yang bergerak-gerak seperti seorang penari. Ketika didekati, ternyata dia adalah seorang gadis kecil. Gadis itu tidak menari, melainkan dia sedang memunguti bintang laut. Dengan hati-hati dia melemparkan bintang laut- bintang laut itu kembali ke samudra. Pria itu menyapa, "Selamat pagi! Kamu sedang apa?" Gadis kecil itu berhenti sejenak. Dia menoleh dan menyahut, "Mengembalikan bintang laut ke samudra supaya tidak mati."



"Tidak usah repot-repot, Nak" kata pria itu. "Bintang lautnya terlalu banyak. Tidak akan ada artinya." Gadis kecil itu mendengarkan dengan sopan. Lalu, dia membungkuk dan memunguti bintang laut yang lain. Dia melemparkannya ke laut, melewati ombak yang memecah. Kemudian, dia mendongakkan wajahnya ke arah pria itu sambil tersenyum dan berkata, "Ya, tapi bisa berarti buat bintang laut yang itu!"





The King and the Royal Trees

Story by Paul Aird

Art by Ivey Olivares-Mellor





Pada suatu malam, seorang Raja bermimpi buruk. Dalam mimpinya, Raja menunggang kuda melewati hutan kerajaan. Raja mendengar angin selatan berseru, "Awas pohon tumbang! Awas pohon tumbang!" Walaupun pepohonan di hutan itu indah dan melambai lembut tertiuip angin, Raja tetap ketakutan. Raja memutar kudanya dan memacunya keluar hutan.



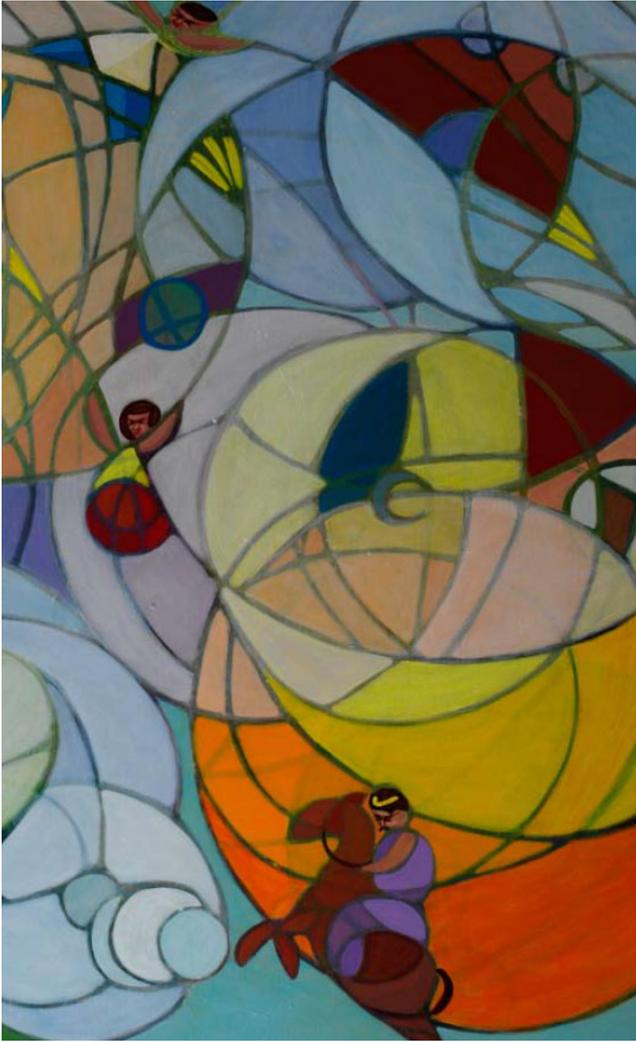
Keesokan paginya, Raja memerintahkan rakyatnya untuk menebang seluruh pohon di kerajaan itu. "Kita tidak mau pohon-pohon tumbang dan melukai anak-anak kita," alasan sang Raja. "Kita akan mengganti hutan dengan menanam sayuran." Rakyat menyukai gagasan sang Raja karena mereka bisa memilih kayu terbaik di hutan itu untuk membangun rumah-rumah dan perabotan mereka. Lalu, kayu sisanya bisa dijual ke kerajaan tetangga dengan harga yang menguntungkan.



Setelah seluruh pohon ditebang, sang Raja merasa senang dan lega. Akan tetapi, rakyat menjadi tidak bahagia. Selama ini pohon-pohon hutan itu telah menyediakan pekerjaan bagi penebang dan tukang kayu. Pohon juga menjadi rumah bagi burung. Mereka merindukan pekerjaan mereka. Namun, yang paling mereka rindukan adalah burung-burung itu.



Tak lama setelah pohon-pohon itu habis, angin selatan yang kering mulai bertiup. Angin bertiup kencang selama sehari-hari. Tanaman sayuran mulai layu dan mati. Rakyat meringkuk lesu di rumah mereka menyaksikan angin menghancurkan kebun mereka dan meniup sisa-sisa tanaman ke seluruh negeri.



Sang Raja merasa sangat khawatir. Dengan menunggangi kudanya, sang Raja pergi melintasi ladang untuk memeriksa kerusakan. Di sana, tak ada lagi pohon untuk menghalau amukan angin. Angin bertiup semakin kencang. Angin itu menyapu tanaman dan tanah kering melewati sang Raja. Sang Raja terheran-heran menyaksikan kerajaannya tertiup angin kencang. Tersesat di kepulan debu dan pasir yang melayang-layang, sang Raja menjadi lelah. Sang Raja menunduk tertidur di atas pelana kuda. Lalu, sang Raja mendengar seruan angin selatan "Awas pohon tumbang! Awas pohon tumbang!"

Brought to you by

Let's Read is an initiative of The Asia Foundation's Books for Asia program that fosters young readers in Asia and the Pacific.

booksforasia.org

To read more books like this and get further information, visit

www.letsreadasia.org

Original Story 3 Earth Tales. Author: Paul Aird. Illustrator: Plet Bolipata, Liza Flores, Ivey Olivares-Mellor.

Published by CANVAS, <http://www.canvas.ph/art-and-stories?urlid=art-and-stories&page=2> © CANVAS. Released under CC-BY-NC-4.0.

This work is a modified version of the original story. @The Asia Foundation – Let's Read, 2018. Some rights reserved. Released under CC-BY-NC-4.0.

For full terms of use and attribution,

<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>